
SEKOLAH MITRA SEBAGAI KOMUNIKATOR PELAKSANAAN MAGANG PENGUASAAN KOMPETENSI CALON PENDIDIK PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Hilman Farouq Ghoer¹, Ratnawulan², Euis Nani Mulyati³, Dadang Suherman⁴, Wachyudin⁵

^{1,2,3,4,5} Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara

Email: goer23@yahoo.com, teti.ratnawulans@gmail.com, isna.speduc12@gmail.com.

dadangsuherman1811@yahoo.com, wachyudoji22@gmail.com

Abstrak

Sekolah mitra merupakan bagian dari terbentuknya sikap keguruan para mahasiswa, secara teoretis penguasaan kompetensi dasar itu berpengaruh positive pada mahasiswa dan timbal balik kerjasama dengan sekolah mitra untuk pengabdian masyarakat sekolah yang bersangkutan atau dengan kata lain timbal balik mutualisme. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara membangun sikap keguruan dalam program magang 1, 2 dan 3. Metode deskriptif analitik maka hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk instrument magang 1, 2 dan 3 sudah cukup baik isi instrumennya; hambatan yang terjadi secara internal kampus adalah bentroknya antara jadwal kuliah dengan jadwal magang, mahasiswa masih belum memadai dalam teori magang 1, 2 dan 3 sedangkan secara eksternal pelaksanaan magang harus disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah, perlu koordinasi antara pihak kampus dengan pihak sekolah saat persiapan magang atau sosialisasi dan koordinasi serta komunikasi kontinyu (sebagai komunikator) ; Pengembangan desain /panduan magang 1 perlu disesuaikan dengan ketunaannya atau spesifikasi yang ada di PLB Uninus Bandung sedangkan program magang 2 berisi manajemen standar pengelolaan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar sarana dan standar penilaian); sebelum praktik sosialisasi dan teori ; program magang 3 “asistensi” mengajar sebanyak 3 x dan 1 x ujian; Cara membangun sikap keguruan dalam magang 1 perlu pendalaman kompetensi pedagogik mulai dari silabus, RPP, membuat media, LKPD, membuat evaluasi/penilaian, cara mengasesmen peserta didik, kompetensi kepribadian perlu memahami pribadi civitas akademika.

Kata Kunci : Sekolah mitra; Penguasaan kompetensi calon guru

Abstract

Descriptive analytic method, the results of the study showed that for the apprenticeship instruments 1, 2 and 3 the contents of the instruments were good enough; Barriers that occur internally within the campus are the clash between the lecture schedule and the apprenticeship schedule, students are still inadequate in internship theory 1, 2 and 3 while externally the implementation of the internship must be adjusted to the school education calendar, need coordination between the campus and the school when preparing internships or continuous socialization and coordination and communication (as a communicator); The development of the design / apprenticeship guide 1 needs to be adjusted to its disability or specifications in PLB Uninus Bandung while the 2nd internship program contains management management standards, content standards, process standards, graduate competency standards, educator and education staff standards, financing standards, facility standards and standards assessment); before socialization practices and theories; internship program 3 "assistance" teaching as much as 3 times and 1 test; How to build teacher training attitudes in internships 1 need to deepen pedagogical competencies starting from syllabus, lesson plans, making media, LKPD, making evaluations / assessments, how to assess students, personality competencies need to understand the personal academic community.

Keywords : Partner schools; Mastery of competency of prospective teachers

A. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum perguruan tinggi KBK berbasis KKNI dinyatakan bahwa program PPLK dirubah menjadi program magang 1, 2 dan 3 yang merupakan bagian integral dari mata kuliah profesi kependidikan, profesi keguruan dan Micro teaching.

Kegiatan magang yang dilaksanakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung adalah salah satu kegiatan yang sangat urgen dan berpengaruh besar terhadap pengembangan wawasan mahasiswa calon pendidik yang professional (14).

Seorang guru atau calon guru dituntut untuk menguasai, memahami dan mempraktekan 4 kompetensi dasar guru yang mencakup: kompetensi dasar pedagogik, kompetensi dasar kepribadian, kompetensi dasar sosial dan kompetensi dasar professional.

Pada kegiatan magang 1 ini kelompok mahasiswa bertugas melakukan observasi kultur sekolah, observasi dalam membangun ke empat kompetensi dasar guru dan melakukan observasi dalam rangka memperkuat pemahaman kompetensi dasar guru serta mendeskripsikan tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Mata kuliah lain yang menunjang sebagai prasyarat magang adalah mata kuliah MKDK, yaitu profesi kependidikan, psikologi kependidikan, pengantar pendidikan dan kurikulum pembelajaran (11).

Kegiatan magang 1 ini baru dilaksanakan pada pertengahan semester 2 tahun ajaran 2014/2015, yang hasil magangnya menunjukkan keberagaman, baik ditinjau dari pihak mahasiswa, pihak sekolah maupun pihak fakultas atau UPT Magang. Setelah lulus magang 1, pada semester 4 dilanjutkan pada magang 2 dan pada semester 6 dilanjutkan pada magang 3, adapun luaran dari magang 1 berupa kebijakan (pedoman) magang yang mempunyai hak paten. Khusus untuk hasil

magang 1 berdasarkan studi pendahuluan pada Prodi PLB rerata nilai memuaskan artinya nilai berada pada nilai A dan B, tetapi tidak menutup kemungkinan berbagai hambatan terjadi pada pihak mahasiswa, pihak sekolah dan fakultas atau UPT magang.

Dengan kata lain ditinjau dari pihak mahasiswa evaluasi mata kuliah magang dari salah Prodi hasilnya memuaskan. Hasil akhir magang diperoleh dari kehadiran, teori magang, praktek magang.

Ditinjau dari pihak sekolah ada bermacam pendapat, yaitu ada yang berpengaruh positif dan ada yang berpengaruh negatif baik bagi mahasiswa maupun pihak sekolah. Secara teoretis penguasaan kompetensi dasar itu berpengaruh positif pada mahasiswa dan timbal balik kerjasama dengan sekolah untuk pengabdian masyarakat sekolah yang bersangkutan atau dengan kata lain timbal balik mutualisme. Kenyataan di lapangan ada sekolah-sekolah yang menolak, merasa digurui dan alasan lainnya, program sekolah sudah berjalan, serta mengganggu aktivitas pembelajaran.

Apakah dengan berbagai argument tersebut di atas, mahasiswa magang 1,2, dan 3 mendapat nilai akhir di atas rata-rata menggambarkan ke-4 kompetensi dasar calon guru? Apakah mahasiswa nyaman berada di lingkungan sekolah tempat praktek?.

Maka dengan studi literasi dan studi pendahuluan inilah pada penelitian ini perlu adanya, untuk mengetahui penguasaan kompetensi dasar calon guru pada Magang 1 dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Studi ini bertujuan untuk: (1) mengetahui instrument yang dikembangkan dalam magang 1,2 dan 3; (2) mengetahui faktor-faktor hambatan magang 1, 2 dan 3; (3) mengetahui pengembangan model magang 1,2 dan 3 yang diharapkan oleh FKIP Uninus Bandung; dan (4) mengetahui cara membangun sikap keguruan dalam program magang 1,2, dan 3.

B. KAJIAN LITERATUR

Dalam memenuhi kebutuhan sebuah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan maka diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi mendukung dalam pencapaian kualitas lulusannya. Dalam kajian beberapa literature, diantaranya dijelaskan mengenai kompetensi pendidikan ini menurut Yasri (2017: 2), bahwa kompetensi Pendidik atau Pelatih harus memenuhi: muatan kurikulum berisikan sistem pendidikan, penanaman karakter, kompetensi pedagogik, keilmuan, dan profesi berkelanjutan. Ketika akan dibutuhkan kompetensi sebagai seorang calon pekerja dalam bidang yang dimaksud, maka kurikulum yang dikembangkan harus mencerminkan aspek-aspek yang memang dibutuhkan oleh calon lulusan. Dalam hal ini dijelaskan oleh Widi Asih Nurhajati Bachtiar Sjaiful Bachri (2017:155), dalam hasil penelitiannya mengenai kurikulum diklat yaitu: "Diklat diselenggarakan agar setelah mengikuti diklat peserta yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu; yang sebelumnya kurang responsif dan bertanggung jawab pada pekerjaannya menjadi lebih responsif dan bertanggung jawab, dan mempunyai sikap positif dalam bekerja; yang sebelumnya bermalasan-malasan menjadi rajin, kreatif, mau bekerjasama dan inovatif dalam perilaku kerjanya." Dengan demikian peran yang dilakukan oleh pendidikan seperti di Sekolah-sekolah Mitra dalam penelitian ini akan mengacu kepada kurikulum yang dimaksud.

Dalam perkembangannya bahwa peran sebagai pendidikan juga merupakan peran komunikator yang memiliki indikator yang khusus yang harus dimilikinya. Beberapa syarat sebagai seorang komunikator yang kredibel maka keberadaan ia saat sedang menyamakan materi pelajaran atau mata diklat pada dasarnya telah memerankan sebagai komunikator yang kuat. Ketika ia berperan

untuk mewakili kelembagaannya maka ia harus menguasai secara menyeluruh perkembangan daripada apa yang dibutuhkan oleh komunikan atau penerima dari kalangan masyarakat pendidikan yang dimaksud. Menurut pakar komunikasi dalam hal ini Jalalludin Rahmat (1999:76), menjelaskan bahwa komunikator adalah individu yang memiliki penguasaan tentang seluruh status dari pesan-pesan yang akan disampaikan kepada komunikan melalui berbagai jenis teknik berkomunikasi.

Dalam Penelitian ini keberadaan para pendidikan sebagai komunikator akan diterapkan di lembaga pendidikan atau persekolah, dimana Sekolah yang dimaksud adalah sekolah Mitra. Definisi sekolah Mitra adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk bekerjasama dan menerima masukan serta melaksanakan program kerjasama dan memberikan informais kemajuan atau kerjasamanya tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif* dengan metode deskriptif analitik. Penelitian deskriptif banyak dilakukan dalam ilmu sosial khususnya ilmu prilaku (Sukmadinata N.N, 2012: 75)(13). Menurut Furqon & Emilia,E (2010:45) bahwa : teknik pengumpulan data yang paling umum dipakai pada dasarnya terdiri atas tiga macam, yakni observasi, wawancara dan analisis dokumen (4).

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian ini menggunakan studi dokumentasi hasil tes hasil belajar. Sedangkan instrumen dalam bentuk non tes terdiri dari laporan hasil magang 2, angket dan daftar isian. Masing-masing bentuk instrumen tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil tes hasil belajar mahasiswa sebagai hasil ujian akhir semester. Data hasil belajar ini digunakan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan sebagai calon guru.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menyeluruh mengenai sesuatu yang diharapkan (Ruseffendi, 1991: 111)(12). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya alternatif jawaban telah disediakan dan subjek penelitian hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur dan mengetahui respon mahasiswa terhadap penguasaan pelaksanaan program magang 1, 2 dan 3.

3. Daftar Isian untuk Mahasiswa dan Pihak Sekolah

Daftar isian diberikan kepada mahasiswa, setelah selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan mahasiswa mengenai penguasaan pelaksanaan program magang 2 dan hambatan dalam mengimplementasikan program magang 1, 2 dan 3.

Pola ini akan dijadikan dasar untuk membuat rumusan sesain konseptual magang 1, 2 dan 3, mudah-mudahan rumusan program ini dapat dijadikan desain di program studi lainnya sebagai implementasi KBK berbasis KKNi (9).

Hasil penelitian juga dapat berguna untuk bahan memberikan keterangan-keterangan atau penjelasan (*explanatory*) sebagai evaluasi kurikulum, evaluasi kinerja dosen pembimbing dan bahan rujukan program studi lain pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uninus dan LPTK lainnya, dinas pendidikan serta sekolah mitra baik kota maupun kabupaten Bandung.

Kegunaan hasil penelitian dengan pendekatan ini yaitu sebagai berikut:

Untuk pengembangan teori Magang 1,2 dan 3.

- 1) Sumbangan bagi penyempurnaan praktek. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi dan analisis tentang kegiatan, proses atau peristiwa-peristiwa penting.
- 2) Sumbangan bagi penentuan kebijakan. Hasil penelitian kualitatif juga dapat memberikan sumbangan bagi perumusan, implementasi, dan perubahan kebijakan.
- 3) Sumbangan bagi klarifikasi isu-isu dan tindakan sosial.
- 4) Sumbangan bagi studi kasus, yang tidak mungkin diteliti dengan penelitian biasa.

1. Sumber Data

Untuk pengambilan sampel dan populasi dalam penelitian ini menurut Moleong (2013:224) dikatakan bahwa : “ pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)” (6). Begitu pula pendapat Bungin (2011:107) bahwa : salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua UPT PPLK dan Magang, Staf UPT PPLK dan Magang, Dosen Magang 2, Dosen Pembimbing Magang 2, dan Mahasiswa Pendidikan Luar Biasa (PLB). (uji skala terbatas sebagai penelitian tahun 1), Pelaksanaan Magang 2 untuk uji terbatas (untuk tahun 2), pada 10 SMA dan SMK di kota Bandung Pelaksanaan Magang 3

untuk uji skala luas (tahun ke-3), pada 3 sekolah PAUD dan 3 PKBM. Semua sumber data memiliki nilai yang sama, dan menjadi sumber data utama.

2. Pemeriksaan Keabsahan

Kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai konformitas dilakukan dengan cara berdiskusi dengan tim peneliti dan konsultasi dengan pakar Magang.
2. Untuk mencapai reliabilitas dilakukan dengan memeriksa kembali secara cermat seluruh proses penelitian, yaitu dengan teknik pengumpulan data dan hasilnya, pencatatan dan kategorisasi, deskripsi data dan analisis temuan penelitian serta prosedur penelitian. Hasil penelitian disusun dengan uraian deskriptif kongkrit, menambah peneliti dan meminta pendapat, penilaian dan kritik teman sejawat.
3. Untuk mencapai kredibilitas penelitian yaitu dengan memperpanjang masa observasi, triangulasi, meningkatkan ketelitian, melihat mahasiswa yang belum optimal dalam penguasaan kompetensi keguruan, menguji catatan dari lapangan, dan informan yang berbeda untuk cek ricek.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang telah dicapai dalam melaksanakan penelitian selama 3 tahun. Hasil yang dicapai adalah hasil-hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan model hipotetik sudah dapat disimpulkan, tetapi masih diperlukan pertemuan-pertemuan dengan pihak UPT PPLK/Magang, dosen magang dan para ahli untuk pengembangannya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu: 1) mengenai instrument yang dikembangkan pada magang 1; 2) hambatan-hambatan yang telah terjadi saat pelaksanaan magang 1; 3) desain/panduan magang 1 yang diharapkan; dan 4) cara membangun sikap keguruan dalam program magang 1 (kompetensi pedagogik; kompetensi sosial; kompetensi sosial dan kompetensi professional); program magang 2 (manajemen standar pengelolaan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar sarana dan standar penilaian); program magang 3 "asistensi" mengajar sebanyak 3 x dan 1 x ujian.

1. Instrumen Magang 1

Instrumen yang dikembangkan dalam magang I sekitar 90 % sudah mengatakan baik atau sudah sesuai dengan komponen magang I, sedangkan tambahannya adalah khusus untuk di SLB disesuaikan dengan ketunaan peserta didik, disarankan mahasiswa dapat mengembangkan instrument magang I dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong serta mahasiswa diharapkan

agar lebih siap melaksanakan magang I ini.

Menurut responden dosen instrument yang dikembangkan untuk magang belum bisa ditawarkan ke sekolah mitra secara utuh sebagai sumber pencarian data.

Menurut responden mahasiswa: Pedoman wawancara kurang efektif masih perlu perbaikan dan instrument perlu dibuat khusus untuk SLB.

2. Faktor-Faktor Hambatan Magang I

Sekolah tempat penelitian dari 9 (Sembilan) sekolah yang menjadi subjek penelitian 4 (empat) sekolah yang menyatakan tidak ada hambatan yang berarti, 5 (lima) sekolah menyatakan jadwal magang berbenturan dengan waktu kuliah, pelaksanaan magang disesuaikan dengan kalender pendidikan, sehingga pendalaman materi magang di sekolah masih kurang.

Menurut dosen magang : bahwa lapangan masih perlu sosialisasi yang maksimal kepada guru pamong dari setiap sekolah mitra.

Responden mahasiswa menyatakan: bencananya jadwal kuliah dengan magang; sulitnya bertemu dengan guru pamong, ada kesulitan dalam mengumpulkan dokumen, jauhnya tempat magang dengan tempat tinggal.

3. Pengembangan Desain Magang I

Dalam pengembangan desain Magang I dari 9 (Sembilan) sekolah, 5 (lima) sekolah yang menyatakan sudah sesuai dengan kondisi lapangan desain magang sudah cukup bagus/baik dan mudah dipahami; sangat membantu dalam pelaksanaan magang, sudah terperinci, dan ada yang berpendapat harus lebih diinovatifkan lagi, 4 (empat) sekolah menyatakan desain/panduan harus lebih sesuai dengan situasi sekolah dan spesifik sesuai dengan ketunaan; kelompok kecil magang dan laporan magang lebih diperjelas di dalam desain/panduan magang pada setiap prodi.

4. Cara Membangun Sikap Keguruan dalam Program Magang I

a. Kompetensi pedagogik

Harus lebih memahami karakter peserta didik; harus bekerjasama; harus bisa melakukan assessment dan memahami karakteristik anak sebelum membuat program pembelajaran; perlu observasi kegiatan belajar mengajar kepada guru; perlu dilanjutkan pada magang 2 agar lebih efektif; mahasiswa harus mengalami dan mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan administrasi ; Sebaiknya menerapkan system konstruktivisme pada pembelajaran; mengembangkan silabus, RPP sehingga dapat

mengelola pembelajaran dengan baik; pemahaman terhadap peserta didik, mengevaluasi hasil belajar; mematuhi aturan dan undang-undang profesi kependidikan; harus memahami karakteristik guru; guru-guru lebih update tentang ABK.

b. Kompetensi kepribadian

Mempunyai kepribadian baik, dalam berbahasa, berpakaian dan berpenampilan menarik; observasi kepribadian guru; mempunyai contoh dalam bersikap, dan menunjukkan etos kerja yang baik serta disiplin; dengan observasi saja belum cukup untuk memahami kompetensi kepribadian; mahasiswa harus dapat menghubungkan, membandingkan, mengembangkan secara kritis apa yang telah mereka dapatkan. penampilan harus menggambarkan seorang calon guru bukan sebagai seorang mahasiswa; memperoleh pengalaman menjadi guru yang mampu menjalin hubungan baik antara anak, orang tua, dan rekan sejawat. memiliki pribadi yang baik dan pandai bergaul.

c. Kompetensi social

Guru harus menjadi contoh di masyarakat; mengobservasi cara berinteraksi guru dengan peserta didiknya; ramah dan berjiwa legowo; perlu ditambah dengan kompetensi lainnya tidak cukup hanya dengan mengobservasi saja; dapat bekerja sama dengan orang lain, toleransi dan empati, lebih beradaptasi di tempat tugas;

memperoleh pengalaman dalam pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan dan penambahan dokumen ; perlu sosialisasi dengan peserta didik dan orang tua, rekan kerja, mitra kerja agar mudah dalam pemecahan masalah dan kondusif, bersikap simpatik dan mudah bergaul

d. Kompetensi profesional

Harus lebih memanfaatkan IT dan komunikasi; harus tekun dan berwawasan luas; harus seorang sarjana dan tersertifikasi; perlu mengobservasi guru dalam melayani peserta didik; guru berkompeten dalam menjawab pertanyaan tentang profesinya; dalam pelaksanaan magang waktunya sedikit membekali kompetensi ini; harus jadi panutan dalam bekerja sebagai seorang profesional. memperoleh pengalaman dalam pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan dan penambahan dokumen guru; harus menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan dalam menyampaikannya kepada peserta didik; guru perlu totalitas dalam bekerja; tidak berleha-leha; disiplin dalam kehadiran dan dalam pembelajaran saat berlangsung; perlu melestarikan budaya atau seni untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik dan perlu mencari guru-guru yang berlatar belakang seni agar mampu memberi pengalaman pada peserta didik.

Hasil Penelitian Magang 2 adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Magang 2

Instrument yang dikembangkan dalam magang 2 sekitar 90 % sudah menyatakan baik atau sudah sesuai dengan komponen magang 2, disarankan mahasiswa dapat mengembangkan instrument lagi dibimbing oleh dosen pembimbing. Instrumennya agar lebih sederhana supaya dapat dimengerti oleh mahasiswanya bisa ditambah visi – misi sekolah, program semester dan program tahunan; dapat menggambarkan target yang harus dicapai; pada saat mengajukan per tujuan sesuai ketentuan instrument; Harus ada SIM (system informasi Management) sekolah; 8 standar wajib diketahui untuk mengetahui arah dan tujuan pendidikan, untuk istrumen sudah sangat baik, tinggal pendalaman dari mahasiswa.

Menurut responden dosen instrumen yang dikembangkan untuk magang belum bisa ditawarkan ke sekolah mitra secara utuh sebagai sumber pencarian data, tetapi instrument ini titik ukurnya adalah untuk memahami tentang 8 standar pendidikan.

2. Faktor-faktor Hambatan Magang 2

Mahasiswa kurang disiplin; Tidak ada jadwal yang jelas untuk mencapai poin-poin yang harus dicapai; Pembimbingan/control kurang; Form ketercapaian instrument (langkah-langkah pencapaian) tidak tersedia; Untuk gurunya sebagai guru pembimbing tidak semua tahu tentang 8 standar; Hampir tidak ada, praktikan tinggal menyesuaikan dengan kelas yang akan diobservasi dan jadwal kegiatan di sekolah; Masih kurang kompak datang ke sekolah, sehingga guru pamong harus berulang-ulang memberikan penjelasan; Waktu pertemuan dengan guru pamong dan mahasiswa; Penguasaan teori

magang masih kurang; Bentrok waktu pertemuan mahasiswa dengan guru pamong, tapi dapat diatasi.

Menurut dosen pengampu: masih ada anggapan bahwa mahasiswa harus mengajar di kelas dan melaksanakan piket guru sehingga tidak sesuai dengan kesiapan mahasiswa dalam magang 2; susahnya pengaturan waktu praktek magang 2; kurang lengkapnya dokumen sekolah yang dibutuhkan mahasiswa serta dokumentasi pendanaan sekolah.

3. Desain/panduan magang 2 yang diharapkan

Panduan magang diharapkan ada format untuk kendali mahasiswa itu sendiri, format yang harus diisi oleh sekolah setelah praktikan melakukan observasi Sederhana; Desain sudah baik, yang harus diperhatikan adalah kesesuaian waktu magang 2 dengan program yang sedang berlangsung di sekolah sehingga pelaksanaannya akan berjalan sesuai harapan; Sudah cukup, hanya perlu penyederhanaan pertanyaan, agar mereka lebih memahami; Diperlukan jadwal penyerahan, pembekalan bahan magang 2, pembekalan bahan 8 standar, ada buku pembimbingan (daftar hadir, isi/materi dan tanda tangan); Perlu observasi 8 standar dan dilanjutkan dengan pembuatan RPP sehingga pada saat magang 3 sudah paham.

Menurut dosen pengampu : diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa dalam perkuliahan magang 2 dan kegiatan magang di lapangan, untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kaitannya dengan kompetensi akademik bidang studi dan memantapkan perangkat pembelajaran.

4. Cara membangun sikap keguruan dalam program magang II dalam 8 standar pendidikan:

Disiplin dalam melaksanakan tugas; tanggung jawab; sopan santun dalam

penampilan; sikap dan perilaku; Cukup dengan wawancara, bisa langsung dengan tim management saja; Mohon bimbingan sikap dan bahasa yang digunakan; Perlu ada dosen pembimbing dengan frekuensi waktu dan diserahkan kembali ke pihak uninus.

Harus mengutamakan pembentukan karakter agar punya sikap: percaya diri, tanggung jawab dan disiplin; Laporan diperiksa dosen pembimbing, pengaturan waktu harus jelas, isi laporan memotret keadaan sekolah secara profesional, pembukaan dan penutupan didampingi oleh dosen pembimbing.

Selain mengetahui substansi 8 standar saja tetapi mahasiswa perlu memperdalam atau menguasai kompetensi kepribadian dan sosial, bukan sekedar tahu saja. Menurut dosen pengampu untuk memperoleh pengalaman dalam 8 standar pendidikan, diantaranya ;

a. Standard pengelolaan:

Lebih memahami isi rencana kerja; tahu tentang prosedur operasional pembelajaran rencana kerja; Dikenalkan cara penyusunan visi – misi, Program - program atau pedoman sekolah; Pada dasarnya mereka sudah tahu program kerja tahunan dan program kerja semesteran, hanya perlu bimbingan cara penyusunannya; Menerapkan kedisiplinan dalam penggunaan aturan prosedur yang telah ditentukan; Suatu rencana yang terpadu dan sistematis sehingga keberhasilan dapat terukur.

Menurut dosen pengampu: mahasiswa memperoleh pengalaman tentang penyusunan rencana strategis sekolah, program kerja tahunan, struktur organisasi dan perincian tugas.

b. Standard isi

Point dalam instrumen sudah cukup perlu dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi; Mengetahui garis besar yang tercakup dalam standard isi; Menggunakan kurikulum 2013 yang disempurnakan; Belum memahami dengan runtut Permendikbud no 21/2016 tentang struktur kurikulum; Memahami KTSP; Sangat perlu dikuasai seorang calon guru.

Menurut dosen pengampu : mahasiswa memperoleh pemahaman pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Standard proses

RPP perlu dikembangkan sesuai perkembangan kurikulum; Bisa ditambah apa itu supervisi? Pembentukan sikap seorang guru; Pada dasarnya sudah tahu yang harus disiapkan saat akan mengajar (penyusunan RPP); Menyusun KTSP yang lengkap dan sistematis dan pengalaman observasi pelaksanaan pembelajaran; Perlu dikuasai sebagai proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan sempurna/baik.

Menurut dosen pengampu : mahasiswa memperoleh pemahaman, pengamatan tentang KBM yang meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan tertutup.

d. Standard kompetensi lulusan

Tahu dan paham SKL masing-masing mata pelajaran (terbaru); Mengetahui fasilitas apa saja yang ada di sekolah yang dapat

mengembangkan sikap spriritual, sosial dan mengembangkan/menumbuhkan karakter dan pengembangan diri; Baru memahami kompetensi lulusan dalam bentuk pengetahuan saja, sementara diketrampilan dan sikap masih ragu-ragu; Mengetahui standard yang harus dimiliki siswa (sikap, spriritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan); Standard yang hendak dicapai oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut dosen pengampu: mahasiswa memperoleh pemahaman perumusan penentuan kompetensi lulusan.

e. Standard pendidik dan tenaga kependidikan

Mengenal karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan beserta tupoksinya; Mengetahui standard pendidikan yang untuk menduduki sebagai kepek, guru dan TU; Sudah paham Tugas dan tanggung Tugas dan tanggung jawab guru (4 kompetensi) tinggal pelaksanaannya; Mengetahui kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik dan tenaga pendidik; SDM yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah. Jumlah dan kualifikasi guru, tata usaha, laboran, pustakawan dan caraka.

Menurut dosen pengampu: mahasiswa memperoleh pengakaman tentang standar

f. Standard sarana

Turut menjaga, memelihara dan mengoptimalkan sarana yang tersedia; Mengetahui standard sarana yang sederhana saja, di sekolah itu harus mempunyai ruangan apa saja; Sudah

memahami dan mengetahui sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh satuan pendidikan; Standar yang harus difasilitasi oleh sekolah.

Menurut dosen pengampu: mahasiswa memperoleh pengalaman tentang komponen jumlah dan kualitas bangunan, luas tanah, jumlah dan jenis laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, sarana olahraga dan sarana komunikasi.

g. Standard biaya

Memahami juknis penggunaan dana yang dikelola oleh madrasah; Mengetahui sumber dana sekolah, ada program dan ada laporan; Baru terfokus pada penilaian pengetahuan, sementara ketrampilan dan sikap belum; Mohon lebih dipahami lagi; Mengetahui dan menyusun RAKS (rencana Anggaran Kegiatan sekolah); Standard rencana anggaran biaya sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Menurut dosen pengampu: mahasiswa beroleh pengetahuan sumber biaya, RAPBS, pengawaasan anggaran, dan akuntabilitas anggaran.

h. Standard penilaian

Memahami permendiknas no 23 tahun 2016; Membuat/menyusun penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, memahami dan menentukan KKM; Standard penilaian bagi satuan pendidik yang meliputi: penilaian harian/tugas/KD guru; penilaian tengah semester; penilaian akhir semester; penilaian UN dan kriterianya.

Menurut dosen pengampu: mahasiswa beroleh pengalaman tentang nilai harian, UTS, UAS dan UN.

Hasil Penelitian magang 3 yang dilaksanakan di PAUD dan PKBM, yaitu TK Mekar Arum, BPI, Taman Firdaus; PKBM BCU, PKBM Pelita Pratama, PKBM Nura amalia, yaitu :

1. Instrument sudah bagus, namun masih kurang lengkap dalam hal penilaian.
2. Hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan magang 3 yaitu :
Mahasiswa kurang disiplin: Jarak tempuh domisili mahasiswa dengan tempat praktek: Kehadiran mahasiswa bentrok jadwal kuliah: Kehadiran DPL: Kemampuan siswa dalam pembelajaran: Keterlambatan penyelesaian laporan: Keterlibatan dalam ekskul:
Masih ada yang lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan tugas magang
3. Desain/panduan magang III yang diharapkan, yaitu :
Desain / panduan magang sudah cukup baik hanya format penilaian 4 standar kompetensi guru perlu ditambahkan
4. Cara membangun sikap keguruan dalam program magang III dalam asistensi mengajar yaitu:
 - a. Analisis Kurikulum (Silabus dan RPP):
Mahasiswa dituntut untuk memiliki kurikulum, diwajibkan menelaah dan memahami kurikulum, memilih indicator yang tepat sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan, menerapkan teori dengan pengetahuan lapangan.
 - b. Pembuatan RPP
Diharapkan mahasiswa memberikan teori/ format baru kurikulum terbaru (2013)
 - c. Pembuatan LKPD
Harus dibuat dan harus lengkap

- d. Media Pembelajaran
Ukuran media disesuaikan dengan kebutuhan, warna media fullcolor, aman untuk anak-anak
- e. Pembuatan Evaluasi/ Penilaian
Format penilaian dibuat oleh mahasiswa, dilakukan selama proses belajar mengajar, dan penilaian dicatat pada format yang telah dibuat
- f. Asistensi (3x + 1 ujian)
Sebaiknya mahasiswa sudah berpengalaman untuk mengajar atau menjadi asistensi dan ujian magang 3 sangat diperlukan, dosen pembimbing juga sangat diperlukan
- g. Laporan Kelompok
Laporan individu maupun kelompok sangat diperlukan, adapun isi laporan dalam bab 2 hasil observasi magang 3, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, bab 3 berisi pemerolehan hasil/ evaluasi diri yang berisi pemerolehan dalam perencanaan dan pemerolehan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kami pada SLB, SMA, SMK, PAUD, PKBM dan dosen pengampu serta hasil wawancara dengan mahasiswa, menurut teori tentang magang 1 berisi 4 kompetensi dasar calon guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional, dan magang 2 berisi 8 standar pendidikan yaitu manajemen sekolah yang mencakup manajemen standar pengelolaan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar pembiayaan, standar sarana dan standar penilaian. Untuk magang 3 praktikan dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan sebutan asistensi di sekolah praktek.

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian tentang instrumen magang sudah memenuhi standar instrumen yang ditanyakan dalam magang; pertanyaan penelitian yang kedua tentang hambatan-hambatan yang terjadi dalam teknis pelaksanaan bentrok dengan perkuliahan, tatakrama dalam pengambilan data.

Bila diuraikan adalah berikut ini : Mahasiswa kurang disiplin; Tidak ada jadwal yang jelas untuk mencapai poin-poin yang harus dicapai; Pembimbingan/kontrol kurang; Form ketercapaian instrumen (langkah-langkah pencapaian) tidak tersedia; Untuk gurunya sebagai guru pembimbing tidak semua tahu tentang 8 standar; praktikan tinggal menyesuaikan dengan kelas yang akan diobservasi dan jadwal kegiatan di sekolah; Masih kurang kompak datang ke sekolah, sehingga guru pamong harus berulang-ulang memberikan penjelasan; Waktu pertemuan dengan guru pamong dan mahasiswa; Penguasaan teori magang masih kurang; Bentrok waktu pertemuan mahasiswa dengan guru pamong, tetapi masih dapat diatasi.

Menurut dosen pengampu: masih ada anggapan bahwa mahasiswa harus mengajar di kelas dan melaksanakan piket guru sehingga tidak sesuai dengan kesiapan mahasiswa dalam magang 2; susahnya pengaturan waktu praktek magang 2; kurang lengkapnya dokumen sekolah yang dibutuhkan mahasiswa serta dokumentasi pendanaan sekolah.

Dalam pertanyaan yang ketiga yaitu Desain/panduan magang 2 yang diharapkan Panduan magang diharapkan ada format untuk kendali mahasiswa itu

sendiri, format yang harus diisi oleh sekolah setelah praktikan melakukan observasi, Desain sudah baik, yang harus diperhatikan adalah kesesuaian waktu magang 2 dengan program yang sedang berlangsung di sekolah sehingga pelaksanaannya akan berjalan sesuai harapan; Sudah cukup, hanya perlu penyederhanaan pertanyaan, agar mereka lebih memahami; Diperlukan jadwal penyerahan, pembekalan bahan magang 2, pembekalan bahan 8 standar, ada buku pembimbingan (daftar hadir, isi/materi dan tanda tangan); Perlu observasi 8 standar dan dilanjutkan dengan pembuatan RPP sehingga pada saat magang 3 sudah paham.

Menurut dosen pengampu : diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa dalam perkuliahan magang 2 dan kegiatan magang di lapangan, untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kaitannya dengan kompetensi akademik bidang studi dan memantapkan perangkat pembelajaran.

Dalam pertanyaan yang ke empat yaitu cara membangun sikap keguruan dalam program magang 2 diperlukan: Disiplin dalam melaksanakan tugas; tanggung jawab; sopan santun dalam penampilan; sikap dan perilaku; Cukup dengan wawancara, bisa langsung dengan tim management saja; Mohon bimbingan sikap dan bahasa yang digunakan; Perlu ada dosen pembimbing dengan frekuensi waktu dan diserahkan kembali ke pihak Uninus.

Harus mengutamakan pembentukan karakter agar punya sikap: percaya diri, tanggung jawab dan disiplin; Laporan diperiksa dosen pembimbing, pengaturan waktu harus jelas, isi laporan memotret keadaan sekolah secara professional, pembukaan dan penutupan didampingi oleh dosen pembimbing.

Selain mengetahui substansi 8 standar saja tetapi mahasiswa perlu memperdalam atau menguasai kompetensi

kepribadian dan social, bukan sekedar tahu saja.

Menurut dosen pengampu: untuk memperoleh pengalaman dalam 8 standar pendidikan. Menurut mahasiswa bahwa untuk membuat instrument magang 2 perlu dibimbing dan diuraikan sesuai dengan kebutuhan tiap sekolah, dalam hambatan yang ditemukan yaitu saat pembukaan dan penutupan diperlukan dosen pembimbing karena atmosfer tiap sekolah tidak sama, serta harus selalu di evaluasi dan dimonitoring terus oleh dosen pembimbing; untuk desain magang 2 sudah cukup bagus hanya perlu sosialisasi dan pendalaman teori magang 2.

Cara membangun sikap keguruan dalam magang 2 sangat diperlukan pemahaman dan pendalaman yang intensif tentang 8 standar pendidikan agar dapat mempersiapkan dalam menghadapi magang 3 (asistensi mengajar).

Pada program studi Bahasa Inggris untuk magang 2, menyiapkan lulusan dengan *softskills* dan *hardskills* yang relevan dan selaras dengan keterampilan kepribadian, profesional, pedagogik dan social (antara lain terampil berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, baik pada aspek *listening*, *speaking*, *reading* maupun *writing*). Menghasilkan lulusan yang beriman dan berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan di bidang Bahasa Inggris, dan peka terhadap tuntutan perubahan dan tantangan masa depan, serta mempunyai kemampuan adaptabilitas yang tinggi terhadap jamannya (11).

Hasil akhir magang diperoleh dari kehadiran, teori magang, praktek magang. Ditinjau dari pihak mahasiswa evaluasi mata kuliah magang dari beberapa Prodi hasilnya memuaskan. Nilai yang memuaskan belum dapat menggambarkan penguasaan keempat kompetensi dasar calon guru dan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan

dalam manajemen sekolah maupun di luar sekolah, termasuk mengumpulkan, mengkaji data yang berkaitan dengan standar pengelolaan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar pembiayaan. Kenyataan di lapangan ada sekolah-sekolah yang menolak, merasa digurui dan alasan lainnya, program sekolah sudah berjalan, serta mengganggu aktivitas pembelajaran siswa di sekolah dan mahasiswa yang kuliah. Berdasarkan hasil penelitian tahun ke-2 mengenai magang 2 memberikan rekomendasi agar mahasiswa masih harus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dan perlu dilanjutkan dengan penguasaan kompetensi dalam magang 2 bidang manajemen sekolah. Hasil penelitian tahun ke-2 adalah model magang 2, panduan magang 2 disesuaikan dengan program studinya (Pendidikan Bahasa Inggris) dan Buku Ajar Magang 2.

Sesuai dengan hasil lokakarya program magang 3 yang tadinya dilaksanakan pada semester 6, jadinya dibagi dua sesi, yaitu semester 6 teori magang 3 sedangkan praktek asistensi pada semester 7 di seluruh program studi di FKIP Uninus Bandung. Hal tersebut berdasar pada hasil FGD lanjutan dari lokakarya dengan pihak mitra dan dosen pengampu mata kuliah.

Cara membangun sikap keguruan dalam magang 3 perlu pendalaman kompetensi pedagogik mulai dari silabus, RPP, membuat media, LKPD, membuat evaluasi/penilaian, "asistensi" mengajar sebanyak 3 x dan 1 x ujian. cara mengasesmen peserta didik, kompetensi kepribadian perlu memahami pribadi civitas akademika sekolah termasuk peserta didik, kompetensi sosial mahasiswa harus luwes bergaul dengan berbagai pihak, sedangkan kompetensi profesional mahasiswa harus dapat menerapkan ilmunya sesuai dengan sertifikasinya.

Menurut Katiah, dalam jurnalnya tentang praktek industri sebagai Desain magang modern berbasis kemitraan menyatakan bahwa: Pelaksanaan Praktek Industri yang menerapkan Desain magang modern sebagai pendekatan, strategi dan format pembelajaran dengan mitra usaha merupakan komponen terpenting. Materi yang dipelajari: manajemen usaha, proses produksi, pemberian layanan jasa, pemasaran dan pengembangan jaringan kemitraan. Selain itu bahwa praktek industri menerapkan magang modern karena, penempatan mahasiswa secara kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan pihak industri dan keahlian mahasiswa, sistem pendekatan yang saling menguntungkan dan gaya komunikasi yang humanis serta kununikatif dilakukan oleh mahasiswa di dalam proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang seperti ini di butuhkan oleh mahasiswa agar mahasiswa mengetahui dan menghayati situasi serta tuntutan dunia usaha yang setiap saat mengalami perkembangan pesat apalagi dengan adanya tuntutan pasar global. Pada akhirnya bahwa hasil pembelajaran pada program praktek industri dengan menerapkan konsep Desain magang modern sebagai pendekatan, strategi dan format pembelajaran memberikan pengalaman belajar bekerja secara maksimal sesuai dengan bidang keahliannya.

[http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/3071/praktek-industri--sebagai-Desain-magang-moderen-berbasis-kemitraan.html\(3\)](http://jurnal.upi.edu/penelitian-<u>pendidikan/view/3071/praktek-industri--sebagai-Desain-magang-moderen-berbasis-kemitraan.html(3)</u>).

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa dengan adanya program magang 1, 2 dan 3 diharapkan para mahasiswa FKIP Uninus dapat menguasai keempat kompetensi dasar, manajemen sekolah, dan membuat perencanaan pembelajaran serta asistensi pengajaran di SLB, SMA, SMK, TK dan PKBM. Kegiatan magang apabila tidak ada kerjasama dengan pihak sekolah

sebagai komunikator tidak akan berarti apa-apa.

E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Untuk instrument magang I sudah cukup baik isi instrumennya; hambatan yang terjadi secara internal kampus adalah bentroknnya antara jadwal kuliah dengan jadwal magang, mahasiswa masih belum memadai dalam teori magang I sedangkan secara eksternal pelaksanaan magang harus disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah, perlu koordinasi antara pihak kampus dengan pihak sekolah saat persiapan magang atau sosialisasi dan koordinasi serta komunikasi kontinu; Pengembangan desain /panduan magang I perlu disesuaikan dengan ketunaannya atau spesifikasi yang ada di PLB Uninus Bandung; Cara membangun sikap keguruan dalam magang I perlu pendalaman kompetensi pedagogik mulai dari silabus, RPP, cara penilaian, cara mengasesmen peserta didik, kompetensi kepribadian perlu memahami pribadi civitas akademika sekolah termasuk peserta didik, kompetensi sosial mahasiswa harus luwes bergaul dengan berbagai pihak, sedangkan kompetensi professional mahasiswa harus dapat menerapkan ilmunya sesuai dengan sertifikasinya.

Hasil penelitian tahun ke-2 tentang magang 2 di program studi B. Inggris bahwa dalam kemampuan 8 standar pengelolaan pendidikan sudah dapat dipahami, hanya dalam teknis pelaksanaan di sekolah mahasiswa kurang bekerjasama, desain magang 2 harus ada lembaran lapor diri dan penilaian per standar pengelolaan, serta SOP juga lebih rinci dan jelas.

Simpulan program magang 3 yang dilaksanakan di PAUD dan PKBM, hasilnya adalah sebagai berikut: Instrument sudah bagus, namun masih kurang lengkap dalam hal penilaian. Hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan magang 3: Mahasiswa kurang disiplin; Jarak tempuh domisili mahasiswa dengan tempat praktek; Kehadiran

mahasiswa bentrok jadwal kuliah; Kehadiran DPL; Kemampuan siswa dalam pembelajaran; Keterlambatan penyelesaian laporan; Keterlibatan dalam ekstrakurikuler; Masih ada yang lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan tugas magang. Desain/panduan magang 3 yang diharapkan sudah cukup baik hanya format penilaian 4 standar kompetensi guru perlu ditambahkan.

Cara membangun sikap keguruan dalam program magang 3 dalam asistensi mengajar diperlukan: 1) Analisis Kurikulum (Silabus dan RPP): Mahasiswa dituntut untuk memiliki kurikulum, diwajibkan menelaah dan memahami kurikulum, memilih indikator yang tepat sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan, menerapkan teori dengan pengetahuan lapangan; 2) Pembuatan RPP: Diharapkan mahasiswa memberikan teori/format baru kurikulum terbaru (2013); 3) Pembuatan LKPD: Harus dibuat dan harus lengkap; 4) Media Pembelajaran: Ukuran media disesuaikan dengan kebutuhan, warna media fullcolor, aman untuk anak-anak; 5) Pembuatan Evaluasi/Penilaian: Format penilaian dibuat oleh mahasiswa, dilakukan selama proses belajar mengajar, dan penilaian dicatat pada format yang telah dibuat; 6) Asistensi (3x + 1 ujian): Sebaiknya mahasiswa sudah berpengalaman untuk mengajar atau menjadi asistensi dan ujian magang 3 sangat diperlukan, dosen pembimbing juga sangat diperlukan; 7) Laporan Kelompok: Laporan individu maupun kelompok sangat diperlukan, Isi laporan dalam bab 2 hasil observasi magang 3, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, bab 3 berisi pemerolehan hasil/evaluasi diri yang berisi pemerolehan dalam perencanaan dan pemerolehan dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. REFERENSI

Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Prenada Media Group.

Departemen pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Professional Konselor Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*: Bandung.

<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/3071/praktek-industri-sebagai-Desain-magang-moderen-berbasis-kemitraan.html>

Furqon dan Emi Emilia. (2010). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (beberapa Isu Kritis)*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Ibrahim. N. (2002). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Manajemen SLTP Terbuka (Studi Kasus SLTP Terbuka Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan)*. Jakarta: Depdiknas.

Moleong, J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung; Remaja Rosda Karya.

Nurzaman, E. (2013). *Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Khusus dalam Konteks Kebijakan, Program, dan Implementasi*. Disertasi.

Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*.

Ratnawulan, Teti. (2000). *Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik*. Bandung: Publikasi FKIP Uninus.

Rencana Strategis Universitas Islam Nusantara. (2018).

Rusefendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang NonEksakta Lainnya*. Bandung;Tarsito.

Sukmadinata, N. Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung; Remaja Rosdakarya.

Unit Pelaksana PPLK dan Magang. (2016). *Panduan Praktik Magang 1 Program Sarjana (S-1) Kependidikan*: Bandung; Publikasi FKIP Uninus.

Unit Pelaksana PPLK dan Magang. (2016). *Panduan Praktik Magang 2 Program Sarjana (S-1) Kependidikan*: Bandung; Publikasi FKIP Uninus.

Unit Pelaksana PPLK dan Magang. (2016). *Panduan Praktik Magang 3 Program Sarjana (S-1) Kependidikan*: Bandung; Publikasi FKIP Uninus.

Yasri: (2017). Evaluasi Pasca Diklat Guru Muda Madrasah Aspek Kompetensi. Bandung: *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*. Vol.2 No.1, 2017, P.1-16